

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fasilitas pelayanan kesehatan merupakan suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan baik dari segi promotif, preventif, kuratif serta rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat (Permenkes RI No.75, 2014). Pelayanan kesehatan adalah setiap kegiatan dan/ atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara perpadu, terintegrasi, dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan atau masyarakat (Bailey & Nightingale, 2020).

Salah satu pelayanan kesehatan ialah rumah sakit, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna, yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat yang memberikan pelayanan Kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit (PMK No 56 tahun 2014). Penyelenggaraan unit rekam medis menjadi salah satu hal penting bagi pelayanan kesehatan (Made et al., 2014). Unit rekam medis dan informasi kesehatan merupakan sub-unit yang mempunyai peranan penting di rumah sakit. Keberhasilan pelayanan yang diberikan dan berkualitas dapat dilihat dari pengelolaan unit rekam medis dan informasi kesehatan oleh tenaga-tenaga profesional (Siswati, 2018). (UU RI No. 29, 2004) menyatakan bahwa setiap dokter atau dokter gigi dalam menjalankan praktik kedokteran wajib membuat rekam medis.

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Berkas rekam medis merupakan milik saran pelayanan dan untuk isi merupakan milik pasien yang bersifat rahasia (PERMENKES RI No 269, 2008). Berkas rekam medis berisi data individual pasien yang bersifat rahasia. Oleh karena itu, setiap lembar formulir berkas rekam medis harus dilindungi dengan cara dimasukkan ke dalam folder atau map sehingga setiap folder berisi data

dan informasi hasil pelayanan yang diperoleh pasien secara individu (Maulidina, 2021).

Penyelenggaraan rekam medis merupakan tanggung jawab unit rekam medis. Unit rekam medis sangat berperan untuk penyimpanan, perlindungan dan penjagaan atas kerahasiaan isi DRM. Salah satu sub unit rekam medis yang penting adalah *filling* (Pormiki DPD JATENG, 2018). *Filling* adalah sub unit dalam rekam medis yang memiliki fungsi sebagai penyimpan, penyedia dan pelindung agar informasi medis dalam rekam medis aman, baik secara fisik maupun secara isi (Diyan, 2016).

Tujuan dari penyimpanan dokumen rekam medis untuk mempermudah dan mempercepat ditemukan kembali berkas rekam medis yang disimpan dalam rak *filling*, mudah mengambil dari tempat penyimpanan, mudah pengembaliannya (Pujilestari, 2016). Penyimpanan berkas rekam medis merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena jika sistem penyimpanan berkas rekam medis yang dipakai kurang baik maka akan timbul masalah-masalah yang dapat mengganggu ketersediaan berkas rekam medis secara tepat dan cepat (Hani, 2017). Salah satu masalah tersebut adalah kejadian *missfile*.

Missfile merupakan berkas rekam medis yang hilang atau salah letak pada rak penyimpanan berkas rekam medis di ruang *filling*. Berkas rekam medis dikatakan salah letak atau hilang (*missfile*) apabila berkas tersebut dibutuhkan akan tetapi pada rak penyimpanan berkas tersebut tidak tersedia atau tidak ada (Wati & Nuraini, 2019). Secara teori kejadian *missfile* dokumen rekam medis seharusnya 0% (Terry, 2018). Namun, faktanya pada fasilitas pelayanan kesehatan seringkali terjadi berkas rekam medis yang *missfile*. Hal tersebut dapat dilihat dari data masalah beberapa hasil penelitian pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1. 1 Data Masalah Kejadian *Missfile*

Peneliti	Jumlah Berkas missfile	Data Masalah		Masalah
		Jumlah Berkas Yang Diteliti	Persentase	
(Astuti, 2013)	97	2000	4,9%	Tidak ditemukan
(Zahra, 2021)	54	95	26,46%	Salah letak
(Salim, 2020)	10	482	0,19%	Salah letak
(Putr & Rudi, 2020)	91	196	46%	Tidak diketahui

Tingkat kejadian *missfile* semakin tinggi terutama pada fasilitas pelayanan kesehatan yang masih menyelenggarakan sistem penyimpanan berkas rekam medis secara manual (Maulidina, 2021). Penyimpanan berkas rekam medis secara manual juga membutuhkan sarana dan prasarana, seperti rak *filling*, tracer, serta buku ekspedisi guna penyelenggaraan dan pengendalian berkas rekam medis yang baik. Tidak memadainya ketersediaan sarana dan prasarana tersebut dapat menyebabkan *missfile*. Berbeda dengan penyimpanan secara manual, penyimpanan berkas rekam medis secara elektronik menggunakan komputer sehingga pengolahan data pada bagian *filling* lebih cepat dan akurat serta tingkat terjadinya *missfile* akan semakin kecil (Maulidina dalam Fitri, 2018).

Salah satu faktor yang menyebabkan *missfile* dokumen rekam medis yaitu petugas rekam medis yang terlibat dalam *filling* dokumen rekam medis memiliki kualifikasi pendidikan terakhir bukan rekam medis (Pujilestari, 2016). Pegawai rekam medis harus telah menyelesaikan pendidikan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, minimal lulusan Diploma tiga sebagai ahli Madya Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (Permenkes, 2013). Faktor lain yaitu belum adanya *tracer*, berdasarkan hasil survey pendahuluan (Djohar et al., 2018) dalam penyimpanan berkas rekam medis bagian *filling* di RSUD Kota Bengkulu terdapat kejadian *missfile* sebanyak 50 dokumen rekam medis pada rak 01-21 sampai 01-30. karena tidak tersedianya *tracer* yang dapat digunakan sebagai pengganti bahwa berkas rekam medis tersebut sedang berada di luar ruang *filling*. Menurut (Budi, 2017) ketentuan pokok yang harus dipenuhi ditaati ditempat penyimpanan yaitu tidak satupun rekam medis boleh keluar dari ruang rekam medis tanpa tanda keluar atau kartu peminjaman, seseorang yang menerima atau meminjam rekam medis

berkewajiban untuk mengembalikan dalam keadaan baik dan tepat waktunya serta rekam medis tidak dibenarkan diambil dari fasilitas kesehatan kecuali atas perintah pengadilan.

Kejadian missfile berkas rekam medis dapat menyebabkan terhambatnya pelayanan kesehatan, juga pemborosan dalam penggunaan kertas atau formulir rekam medis karena ketika terjadi missfile tidak ditemukan petugas, akan membuat berkas rekam medis yang baru sehingga berkas rekam medis yang lama masih kosong dan tidak terpakai. Tidak hanya itu missfile berkas rekam medis juga menyebabkan adanya duplikasi berkas rekam medis, duplikasi berkas rekam medis (Windiari, 2014). Dalam penyimpanan berkas rekam medis di rumah sakit apabila terjadi salah letak (missfile) dan berkas rekam medis tidak ada saat dibutuhkan untuk pelayanan, hal ini akan berdampak pada menghambat jalannya pelayanan pasien di rumah sakit (Nuraini, 2021). Dokumen rekam medis yang lama penyediaannya dapat memengaruhi waktu tunggu pasien (Pratiwi, 2021). Hal ini menjadi sebuah perhatian yang diprioritaskan oleh fasilitas pelayanan kesehatan, karena berdampak kepada pelayanan pasien.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dampak yang dapat ditimbulkan jika terjadi *missfile* berkas rekam medis peneliti tertarik melakukan penelitian *literature review* untuk analisis faktor yang menyebabkan missfile dokumen rekam medis di rumah sakit

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini dirumuskan dengan pertanyaan klinis menggunakan metode PICO (*Patients/Population, Intervention, Comparison, Outcome*).

Tabel 1.2 Rumusan Masalah Berdasarkan Metode PICO

Metode PICO	
<i>Population</i> (P)	Dokumen rekam medis
<i>Intervention</i> (I)	Faktor penyebab berdasarkan unsur manajemen 5M
<i>Comparison</i> (C)	-
<i>Outcomes</i> (O)	Missfile dokumen rekam medis di rumah sakit

Research question: Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan missfile dokumen rekam medis di rumah sakit?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya missfile dokumen rekam medis di rumah sakit berdasarkan faktor *Man*, *Money*, *Method*, *Material*, dan *Machine*.

1. Menganalisis faktor yang menyebabkan terjadinya missfile dokumen rekam medis di rumah sakit berdasarkan faktor *Man*.
2. Menganalisis faktor yang menyebabkan terjadinya missfile dokumen rekam medis di rumah sakit berdasarkan faktor *Money*.
3. Menganalisis faktor yang menyebabkan terjadinya missfile dokumen rekam medis di rumah sakit berdasarkan faktor *Method*.
4. Menganalisis faktor yang menyebabkan terjadinya missfile dokumen rekam medis di rumah sakit berdasarkan faktor *Material*.
5. Menganalisis faktor yang menyebabkan terjadinya missfile dokumen rekam medis di rumah sakit berdasarkan faktor *Machine*.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Dalam Pelayanan

Memberikan masukan kepada petugas untuk meningkatkan kinerja dalam penyediaan dokumen rekam medis.

1.4.2 Manfaat Bagi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dalam pembelajaran ilmu rekam medis dan meningkatkan pengetahuan tentang rekam medis sekaligus sebagai bahan referensi bagi peneliti di masa yang akan datang.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dalam mengidentifikasi dan wawasan

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini adalah faktor penyebab *missfile* dokumen rekam medis di rumah sakit, bersumber dari artikel berupa jurnal atau skripsi, serta diterbitkan dalam masa 10 tahun terakhir.

1.6 Keaslian penelitian

Tabel 1. 3 State of the Art Penelitian

Materi	Putri, (2019)	Maulidina, (2021)	Triatmadja, (2021)
Bentuk	Jurnal	Skripsi	Skripsi
Judul	Faktor Penyebab Missfile Pada Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit	Analisis Faktor Penyebab Missfile Berkas Rekam Medis Di Ruang <i>Filling: Literature Review</i>	Analisis Faktor Yang Menyebabkan Missfile Dokumen Rekam Medis di Rumah Sakit: <i>Literature Review</i>
Tujuan	Mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya missfile berkas rekam medis.	Analisis faktor penyebab missfile berkas rekam medis di ruang <i>filling</i> , yang meliputi: <i>predisposing factors, enabling factors, reinforcing factors.</i>	Menganalisis faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya missfile dokumen rekam medis di rumah sakit berdasarkan faktor <i>Man, Money, Method, Material, Machine.</i>
Jenis Penelitian	Deskriptif	<i>Literature review</i>	<i>Literature review</i>
Pengumpulan data	Observasi	Pemilihan artikel yang digunakan dalam penelitian ini ditelusuri melalui Google Scholar, Crossref, E-library POLIJE, dan Portal Garuda.	Penelusuran melalui Google Scholar, Crossref, E-library POLIJE dan Portal Garuda dengan menggunakan kata kunci (keywords) pencarian artikel.
Ruang Lingkup	Unit rekam medis petugas bagian <i>filling</i> RSUP Sangalah Denpasar	Ruang lingkup penelitian ini yaitu dibatasi pada faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya missfile berkas rekam medis di ruang <i>filling</i> .	faktor penyebab missfile dokumen rekam medis di rumah sakit, bersumber dari artikel berupa jurnal atau skripsi, serta diterbitkan dalam masa 10 tahun terakhir.